

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam lokal merupakan kekayaan alam yang merupakan aset nasional yang tidak ternilai harganya. Potensi genetik dari ayam lokal yang sangat berharga yaitu kemampuannya untuk beradaptasi pada lingkungan tropis. Menurut Putranto dkk. (2020) terdapat 31 rumpun ayam lokal di Indonesia yang sangat variatif dengan ciri keunikannya tersendiri.

Salah satu ayam lokal Indonesia yang perlu menjadi perhatian adalah ayam gaok. Ayam gaok merupakan ayam yang berasal dari Pulau Madura yang berpotensi sebagai ternak tipe pedaging juga sebagai ternak fancy karena ayam gaok jantannya memiliki suara yang khas yaitu panjang mirip dengan ayam Pelung (Natamijaya, 2010 ; Sartika dkk. 2014). Penyebaran ayam gaok sendiri masih terbatas, hal tersebut dikarenakan populasinya masih sangat terbatas. Menurut Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur (2014) populasi ayam gaok diseluruh Pulau Madura ditaksir hanya sekitar 2000 ekor saja. Pelestarian dan pengembangan ayam gaok yang merupakan plasma nutfah asli Indonesia, khas dari Pulau Madura harus dilakukan untuk mempertahankan keberadaan ayam gaok agar populasinya tidak semakin berkurang mengingat populasinya masih terbatas hingga saat ini.

Peningkatan dan pengembangan ayam gaok dapat dilakukan salah satunya dengan meningkatkan kualitas genetiknya. Kendala yang dihadapi dalam peningkatan ayam gaok adalah fertilitas dari ayam gaok yang rendah. Kualitas semen yang baik akan menghasilkan fertilitas yang semakin tinggi (Mustafa dkk. 2017). Kualitas dari semen tersebut dapat dilihat dari kualitas makroskopis dan mikroskopisnya. Kualitas makroskopis semen meliputi warna, volume, bau, konsistensi, dan Nilai pH sedangkan, untuk kualitas mikroskopis semen dapat dilihat dari gerak massa, daya hidup spermatozoa dan abnormalitas spermatozoa (Nahriyanti dkk. 2017).

Menurut Fitriyah dkk. (2008) yang menyatakan bahwa kualitas semen dari pejantan salah satunya ditentukan oleh pakan yang dikonsumsi. Kelengkapan akan

zat-zat dalam pakan yang diberikan sangat berpengaruh terhadap kualitas semen yang dihasilkan, sehingga untuk meningkatkan kualitas semen dibutuhkan pakan yang bernutrisi tinggi dan dapat menunjang pembentukan sperma dengan kualitas yang baik, salah satunya dapat menggunakan tepung limbah tauge dari kacang hijau dan minyak ikan pada pakan.

Limbah tauge merupakan limbah yang berasal dari pembuatan tauge kacang hijau, dimana limbah tauge mengandung Zn (Plampona dan Roger, 2004 dalam Nurcholis dkk, 2015). Kandungan mineral Zn dapat meningkatkan motilitas spermatozoa dan menurunkan abnormalitas spermatozoa, karena fungsi dan peranan dari Zn sendiri dalam sistem reproduksi yaitu sebagai antioksidan dan menstimulasi hormon androgen (testosteron) pada sel leydig sehingga dapat meningkatkan proses spermatogenesis yang normal (Payaran dkk. 2014). Sel leydig merupakan sel penghasil hormon testosteron, pada kondisi normal sel leydig akan menyediakan testosteron guna membantu pembentukan spermatozoa.

Bahan lain yang dapat meningkatkan kualitas semen adalah Omega-3 yang terkandung dalam minyak ikan. Omega-3 merupakan bahan dasar dalam produksi hormon dan memiliki efek pada tingkat hormon (Hafid, 2013). Menurut Isnaeni dkk. (2010) yang menyatakan bahwa untuk menjamin ketersediaan testosteron, yang selanjutnya akan meningkatkan kualitas spermatozoa pada ternak dibutuhkan adanya kolesterol dan asam lemak essensial (omega-3) dalam konsentrasi tinggi, terutama pada organ-organ reproduksi. Menurut Chanifah (2010) menyatakan bahwa pemberian minyak ikan lemuru dan minyak sawit dalam pakan dapat meningkatkan kualitas spermatozoa terutama jumlah dan motilitas spermatozoa burung puyuh. Berdasarkan uraian diatas dapat menarik peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh penambahan tepung limbah tauge dan minyak ikan terhadap kualitas semen ayam gaok.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka diperoleh beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah penambahan tepung limbah taugé dan minyak ikan dapat berpengaruh terhadap kualitas semen ayam gaok?
- b. Bagaimana pengaruh penambahan tepung limbah taugé dan minyak ikan dalam pakan terhadap kualitas semen ayam gaok?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat diperoleh beberapa tujuan dari penelitian ini, yaitu:

- a. Mengetahui pengaruh pemberian perlakuan yang paling berpengaruh terhadap kualitas semen ayam gaok.
- b. Menentukan pemberian perlakuan yang terbaik terhadap kualitas semen ayam gaok.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan wawasan ilmu pengetahuan baru pada peternak tentang penambahan tepung limbah taugé dan minyak ikan pada pakan terhadap kualitas semen ayam gaok.
- b. Menambah referensi atau informasi pada pengembang ayam gaok mengenai penambahan tepung limbah taugé dan minyak ikan dalam meningkatkan kualitas semen ayam gaok.